

**PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI IZC KOTA  
SINGKAWANG**

**OLEH**

Ayu Anggraini NIM. E1041141082

Dra. Hj Endang Indri Listiani , M.si NIP.196303241987032001

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed NIP. 197708272006042001

\*Email : [ayuanggraini3095@gmail.com](mailto:ayuanggraini3095@gmail.com)

1. Mahasiswa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

**ABSTRAK**

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui adakah perilaku seks bebas remaja usia 15-18 tahun di IZC Kota Singkawang. Serta bagaimana latar belakang remaja yang mengunjungi IZC Kota Singkawang dan untuk mengetahui masalah apa saja yang di alami remaja di dalam keluarga sehingga mereka datang ke club tersebut. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah remaja yang berkunjung ke IZC Kota Singkawang tersebut. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan sampel data di lakukan dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang di gunakan turun langsung ke lokasi untuk mendapatkan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang berkunjung ke IZC Kota Singkawang rata rata dari mereka memiliki usia 15- 18 tahun dan mereka mempunyai masalah dalam berkomunikasi dengan keluarga nya serta faktor ekonomi, hal ini membuat remaja untuk memilih keluar rumah bersama teman kencan nya atau teman sebaya mereka, ada pula remaja yang harus mencari nafkah karena menjadi orang tua tunggal dan memilih jalan mencari nafkah IZC Kota Singkawang. Serta ketidak tahuan remaja usia pada 15 – 18 tentang norma agama dan norma keasusilan maka sebagian besar dari mereka melakukan seks bebas di IZC Kota Singkawang.

**Kata Kunci : Prilaku , Seks Bebas , Remaja.**

**Ayu Anggraini, Nim. E1041141082**  
*Program Studi Sosiologi FISIP Untan*

**TEENAGE FREE SEX BEHAVIOUR AGED 15 TO 18 AT IZC SINGKAWANG  
CITY**

**By**

Ayu Anggraini NIM. E1041141082

Dra. Hj Endang Indri Listiani, M.si NIP. 196303241987032001

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed NP. 197708272006042001

\*Email : [ayuanggraini3095@gmail.com](mailto:ayuanggraini3095@gmail.com)

1. Student Sociology Study Program at the Faculty of Social and Political Science, Tanjungpura University, Pontianak.
2. Lecture of Sociology Study Program at the Faculty of Social and Political Science, Tanjungpura University, Pontianak.

**ABSTRACT**

This research aimed to find out whether teenage free sex aged 15 to 18 existed at IZC Singkawang City. It also aimed to find out teenagers' backgrounds on visiting IZC Singkawang City and to find out what problems faced by the teenagers coming to that club. This research is a descriptive qualitative research. The participant of this research was a teenager who has visited IZC Singkawang City. The researcher used field observation, interview, and documentation for collecting the data. To take the data sampling, the researcher used purposive sampling technique. Data analysis used in this research was by going straight to the location in order to draw conclusion. The result showed that the average age of teenagers visiting IZC Singkawang City was between 15 to 18 years old. It was found that these teenagers have problems in communication with their families and they also have economic problems. This circumstances made them choose to hang out with their lovers or companions. There were also teenagers who need to earn money for living because they were single parents and have chosen to earn money by working at IZC Singkawang City. The nescience of the teenagers aged 15 to 18 about religious norms and immoral norms dragged them to do free sex at IZC Singkawang City.

**Keywords: Behaviour, Free Sex, Teenager**

## A. PENDAHULUAN

Era globalisasi, sudah tidak asing lagi jika para remaja bergaul secara bebas. hal ini karena bentuk dari globalisasi yang terjadi pada kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Remaja adalah sosok individu yang berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang sangat labil dalam menentukan segala hal. Perilaku remaja selayaknya harus sesuai dengan nilai-nilai, norma dan adat yang berlaku di masyarakat. Namun, ketidakpekaan orang tua dan mendidik terhadap kondisi remaja menyebabkan remaja sering jauh dalam kegiatan tuna sosial. Di tambah lagi keengganan dan kecanggihan remaja untuk bertanya pada orang yang tepat semakin menguatkan alasan remaja sering bersikap tidak tepat terhadap

organ reproduksi sehingga banyak terjadi perilaku seks bebas.

Tentunya, perilaku seks bebas ini akan menimbulkan dampak-dampak pada remaja. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas seks yang kurang sehat adalah munculnya penyakit menular seksual. Penularan penyakit ini biasanya terjadi karena seringnya seseorang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan. Bisa juga karena melakukan hubungan seksual dengan orang yang sebelumnya sudah terkena penyakit ini. Penyakit Menular Seksual (PMS) atau Penyakit Kelamin (venereal diseases) telah lama dikenal dan beberapa di antaranya sangat populer di Indonesia, yaitu HIV/AIDS, sifilis, kencing nanah dan herpes genital. Dengan semakin majunya peradaban

dani lmu pengetahuan, makin banyak pula ditemukan penyakit-penyakit baru, dan istilah venereal diseases berubah menjadi sexually transmitted diseases atau infeksi menular seksual (IMS).

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi Seks Bebas

Menurut Desmita (2013) pengertian seks bebas adalah segala cara mengekspresikan dan melepaskan dorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual. Cynthia (dalam Wicaksono, 2005) menyatakan

bahwa seks juga diartikan sebagai hubungan seksual tanpa ikatan pada yang menyebabkan berganti-ganti pasangan.

Menurut Chayaningsih (2011:84) ada dua bahaya yang umum dalam penggolongan peran seks, anak perempuan dan anak laki-laki akan berkembang didalam keluarganya dan yang kedua didalam teman-temannya. Seks bebas memiliki dampak yang dapat menghancurkan masa depan remaja seperti: kehamilan di luar nikah, aborsi yang tidak aman, infeksi saluran produksi dan HIV/AIDS.

Sedangkan menurut Sarwono (2012) menyatakan, bahwa seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama

jenis, mulai dari tingkah laku yang dilakukannya seperti sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum sampai menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*), dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesek-gesekan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*), dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan diluar hubungan pernikahan. Berdasarkan penjabaran definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian seks bebas adalah segala tingkah laku yang

didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan mulai dari *necking*, *petting* sampai *intercourse* dan bertentangan dengan nilai-nilai, norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum.

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Prilaku Seks Bebas

Faktor-faktor yang memicu terjadinya seks bebas di kalangan remaja ialah pengaruh usia, agama, Pengalaman pacaran atau kencan (hubungan afeksi), kencan lebih awal, orang tua, teman sebaya (*peers group*), kebebasan, daya tarik seksual, gender, ketidakhadiran ayah, ketidakhadiran orang tua,

kecenderungan pergaulan yang makin bebas, penyebaran informasi melalui media massa seperti melalui youtube yang diakses dari HP, komputer, dan lain-lain remaja bisa mengunggah gambar-gambar dan video porno. Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku seks bebas adalah dari dalam keluarga, media massa (internet) yang diakses melalui Hp, Komputer dan lain-lai, dan dari pengaruh *peers* (teman sebaya).

Beberapa Tahap-tahap Perkembangan Remaja Menurut Petro Blos 1962, (dalam Sarwono, 2012) dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, terdapat tiga tahap perkembangan remaja yakni:

1. Remaja awal (*Early adolescence*).

Seorang remaja pada tahap ini masih bingung akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini di tambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” yang menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

2. Remaja *madya* (*Middle adolescence*).

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan,

ia senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecendrungan “*narcistic*” yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang memiliki kesamaan sifat dengan dirinya. Selain itu ia berada pada kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai atau sendiri, *optimis* atau *pesimistis*, *idealis* atau *materialistis* dan sebagainya.

3. Remaja akhir (*Late adolescence*). Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu:

a. Minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain, dan dalam kesempatan baru.

c. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan diantara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).

### 3. Tinjauan Teori Patologi Sosial

Teori patologi sosial Brown L, juga digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori yang akan peneliti jadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Patologi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Jadi ilmu tentang “penyakit masyarakat”. Maka Penyakit masyarakat/sosial itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma umum dan adat-istiadat, atau terintegrasi dengan tingkah laku umum.

Dalam teori patologi sosial terdapat pendekatan tingkah laku yaitu pendekatan sosiopatik. Pendekatan sosiopatik menurut sosiolog ialah tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari kebiasaan serta norma umum, yang pada suatu tempat dan waktu tertentu ditolak, sekalipun tingkah laku tersebut berada dilain waktu dan tempat yang bisa diterima oleh masyarakat lainnya.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dan metode penitiani yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara

faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok atau suatu daerah

(Masyhuridan Zainuddin 2008:40). Penulis memilih jenis penelitian ini dalam rangka untuk mendeskripsikan tentang seks bebas remaja 15-18 tahun di kota Singkawang.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Singkawang, dengan beberapa pertimbangan penentuan lokasi tersebut adalah sebagai berikut: Terdapatnya masalah yang akan diteliti yaitu masalah yang berkaitan dengan perilaku seks bebas remaja usia 15-18 tahun. Lokasi atau tempat di izkaya club kota Singkawang.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian adalah metode purposive sampling. Menurut pendapat (Nawawi, 2001) adalah teknik pengambilan informan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Searah dengan pendapat (Sugiyono, 2009) subjek penelitian ialah sesuatu yang menunjukkan pada orang atau individu, atau sekelompok yang dijadikan unit atau khusus kesatuan yang diteliti. Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang

menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Remaja-remaja yang berusia 15-18 tahun berkunjung di izakaya club kota Singkawang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah di izakaya club kota Singkawang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a) Pengamatan dan Observasi  
Observasi adalah pengumpulan data dengan mempergunakan panca indra khususnya pengelihatan sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, pengumpulan data digunakan untuk pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dan melakukan pencatatan pada saat penelitian. Menurut

(Moleong, 2004) dengan pengamatan akan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilkutak sabar, kebiasaan dan sebagainya.

Observasi akan dapat memperkuat ataupun melengkapi pengumpulan data yang di peroleh melalui teknik wawancara.

b) Wawancara  
Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap subyek penelitian. Peneliti dalam hal ini mempersiapkan pokok-pokok pertanyaan tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan. Yang

digunakan dengan peneliti untuk mencatat mengadakan pertemuan informasi yang berisikan tatap muka dengan informan suatu gejala atau peristiwa dan dilengkapi pedoman yang berhubungan dengan wawancara yang dibuat oleh objek penelitian. peneliti.

c) Alat Dokumentasi

Kamera Handphone

Kamera merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengambil gambar dari objek-objek penting yang diamati, serta merekam suara dari informan ketika saat observasi maupun wawancara selama kegiatan penelitian berlangsung.

**5. Alat Pengumpulan Data**

Instrumen atau alat pengumpul data yang

penulis gunakan selama melakukan penelitian selain melakukan pengamatan langsung dengan membaca gerak-gerik serta raut muka, penulis menggunakan alat pendukung seperti kamera, perekam suara, dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara di lapangan.

**6. Analisa Data**

Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat dari teknik wawancara yang digunakan

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kualitatif,

dimana data yang telah terkumpul baik yang didapat melalui observasi maupun wawancara kemudian dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi dan jenis-jenisnya, kemudian selanjutnya diolah menggunakan narasi.

yang tidak harmonis. Hal ini membuat anak mencari kebahagiaannya tersendiri dibandingkan didalam rumah. Faktor inilah yang menyebabkan anak terjerumus menuju pergaulan bebas.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Taraf Pendidikan**

###### **Keluarga yang Rendah**

Seperti contoh mengizinkan anak yang masih dibawah umur berpacaran tanpa adanya pengawasan. Hal ini dapat menjadi penyebab anak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak semestinya.

##### **2. Keluarga yang Tidak**

###### **Harmonis (Broken Home)**

Psikis anak dapat terganggu ketika mendapati keluarga

##### **3. Keadaan Ekonomi**

###### **Keluarga**

Keadaan ekonomi yang rendah dapat menjadi penyebab seseorang menjadi putus sekolah. Kurangnya ilmu atau pembelajaran membuat anak sulit membedakan hal yang baik maupun yang buruk..

##### **4. Kurangnya Perhatian dari**

###### **Orang Tua**

Kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak bertingkah sesuka yang dia

mau. Hal ini dapat memicu terjadinya pergaulan yang kurang baik.

#### **5. Lingkungan yang Kurang Baik**

Lingkungan yang tidak baik atau dapat disebut sebagai lingkungan yang kurang baik juga memudahkan anak terdorong dalam pergaulan bebas.

#### **6. Kurangnya Kesadaran Remaja**

Dampak dari pergaulan bebas yang belum diketahui membuat remaja masih berani untuk melakukan pergaulan tersebut.

#### **7. Penyalahgunaan Internet**

Internet yang digunakan secara tidak semestinya juga dapat menjadi faktor seseorang meniru hal yang negatif.

#### **8. Kesimpulan**

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi.

Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupan lemah. Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkannya.

Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang,

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Sedangkan lingkungan

#### E. PENUTUP

sekitar dan sekolah ikut

Maka dengan demikian

memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena

perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan

itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat

yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk

sekitar memberikan pengaruh baik atau

kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih

buruknya.Keadaan

sayang dari orang tua merupakan

lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya

faktor penyebab terjadinya perilaku seks bebas remaja karena ke tidak

kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home,

tahuan mereka akan organ intim yang seharusnya di jaga dan

rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh

kurangnya pehaman tentang agama. Serta faktor ekonomi juga mejadi

kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi

salah penyebab utama karena ekonomi remaja yang telah berubah

konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang,

peran menjadi orang tua tunggal mencari uang secara instan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, 2006. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cahyaningsih, Sulistyono, dan Dwi. 2011. *Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Trans info media.
- Desmita. 2013. *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gibson, Robert, L., and H. Marianne, Mitchell. 2011. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi, Sugeng. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kartini Kartono. 2013. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Peers.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maryati. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.
- Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Winkel, W.S dan Hastuti, Sri. 2010. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.S.
- Noh, Mochtar M. 2015. *Metode Penelitian Sosial (Bahan Ajar)*. Pontianak.
- Masyhuri dan Zainuddin M. 2008. *Metodologi Penelitian— Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.